

## INTISARI

*Industri beton ready mix merupakan terobosan dari pakar-pakar konstruksi dalam pengolahan beton yang mampu melayani kebutuhan beton yang diinginkan konsumen. Salah satu aspek penting dalam industri beton ready mix adalah persediaan barang (inventory). Karena masalah inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan, dalam hal ini adanya penanaman investasi dalam inventory yang berupa pembelian material dan proses penyimpanan.*

*Untuk menjamin tingkat persediaan optimum ada 2 pertanyaan penting yang harus di jawab yaitu berapa jumlah yang di pesan agar pemesanan ekonomis, kapan pemesanan dilakukan dan perlu juga ditentukan berapa besarnya persediaan penyangga (buffer stock) yang merupakan persediaan minimum. Untuk mengusahakan tingkat persediaan yang optimal adalah dengan meminimalkan fungsi dari komponen komponen biaya antara lain biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.*

*Data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data pemakaian material selama 3 tahun dari PT. Jaya ready mix Yogyakarta dengan menganggap tingkat kebutuhan pada suatu horison waktu adalah nilai rata-ratanya. Data ini dianalisis dengan menerapkan metode EOQ (Economic Order Quantity) untuk menentukan jumlah pesanan ekonomis, titik pemesanan ulang, siklus pemesanan dan cadangan penyangga.*

*Dengan penerapan metode EOQ diperoleh hasil, untuk semen 61 ton dengan siklus 69 kali per tahun, untuk pasir 165 m<sup>3</sup> dengan siklus 71 kali per tahun dan untuk split 82 m<sup>3</sup> dengan siklus 98 kali per tahun hasil tersebut dapat memenuhi kebutuhan material dengan biaya persediaan minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EOQ dapat digunakan untuk menetapkan persediaan optimal pada PT. Jaya ready mix Yogyakarta.*